

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP STUNTING DI POSYANDU SEDAP MALAM 1 WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONDOK BETUNG

OVERVIEW OF MOTHER'S KNOWLEDGE OF STUNTING AT POSYANDU SEDAP NIGHT 1 PONDOK BETUNG PUSKESMAS WORKING AREA

Fini Fajrini¹, Haifa Rizki Farchani², Devi Yulia Ai-Ainun², Muhammad Qowi Rizky³, Nisa Aulia
Rahmah⁴, Salsabila Putri Fajrani⁵, Sindy Alfiana Sari⁶, Siti Syarifah Qodariyah⁷, Vania Lathifah Putri⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

JL. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, Ciputat Timur

Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15419.

Email: finifajrini@umj.ac.id

ABSTRAK

Stunting yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang dihadapi negara ini. Sekitar 8,4 juta balita di Indonesia, atau lebih dari 37% dari semua anak, mengalami stunting pada tahun 2013. Sebaliknya prevalensi Stunting lebih banyak terjadi di Kabupaten Tangerang (18,42%) dibandingkan Kota Tangerang (15,96%) atau Kota Tangerang Selatan (15,39%). Sedangkan di Puskesmas Pondok Betung ada 80 kasus stunting. Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi ataupun balita kurang lebih berusia 1 bulan sampai 5 tahun dengan besar sample sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Tujuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu dalam mengetahui permasalahan stunting, pencegahan stunting serta risiko apa saja yang dapat mengakibatkan stunting. Tujuan lain dari meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap stunting juga dapat menurunkan angka stunting yang ada di Indonesia. Hasil penelitian diketahui bahwa pada hasil tanya jawab antara ibu yang datang ke posyandu Sedap Malam 1 dengan mahasiswa terdapat pengetahuan yang cukup signifikan.

Kata Kunci : stunting, masalah kesehatan, pengetahuan.

ABSTRACT

Stunting, which is still a health problem in Indonesia, is one of the problems facing this country. Around 8.4 million children under five in Indonesia, or more than 37% of all children, experienced stunting in 2013. On the other hand, the prevalence of stunting occurred more in Tangerang Regency (18.42%) than Tangerang City (15.96%) or Kota South Tangerang (15.39%). Meanwhile, at the Pondok Betung Community Health Center there were 80 cases of stunting. The population used was mothers who had babies or toddlers aged approximately 1 month to 5 years with a sample size of 15 people. The sampling technique in this research used Probability Sampling. The method used in this research is a qualitative research method with lectures and question and answer discussions. The aim of this research is to increase public knowledge, especially mothers, in knowing the problem of stunting, preventing stunting and what risks can result in stunting. Another aim of increasing public knowledge of stunting can also reduce the number of stunting in Indonesia. The research results show that in the results of questions and answers between mothers who came to Posyandu Sedap Malam 1 and students, there was quite significant knowledge.

Keyword : stunting, health issue, knowledge.

PENDAHULUAN

Banyaknya masalah kesehatan baik internasional maupun domestik, termasuk KIA, penyakit tidak menular, dan penyakit menular. Banyak dari masalah kesehatan tersebut masih ada di Indonesia, sehingga sulit bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan masalah tersebut. Stunting yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang dihadapi negara ini.

Stunting adalah masalah kesehatan yang tersebar luas yang mempengaruhi Indonesia dan seluruh dunia. Di Asia Tenggara, prevalensi stunting diperkirakan antara 20 hingga 30 persen, dan pada tahun 2017 terdapat 150,8 juta balita yang mengalami stunting secara global. Stunting yang menimbulkan masalah perkembangan fisik dan mental masih menjadi masalah utama di Indonesia. Sekitar 8,4 juta balita di Indonesia, atau lebih dari 37% dari semua anak, mengalami stunting pada tahun 2013 (Sulistiyawati and Widarini, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi di mana stunting lebih sering terjadi daripada 40% dari keseluruhan waktu. Sebaliknya prevalensi Stunting lebih banyak terjadi di Kabupaten Tangerang (18,42%) dibandingkan Kota Tangerang (15,96%) atau Kota Tangerang Selatan (15,39%). Sedangkan di Puskesmas Pondok Betung ada sebanyak 80 kasus stunting (Ilmi Khoiriyah, Dewi Pertiwi and Noor Prastia, 2021).

Pola makan ibu merupakan salah satu variabel yang paling signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stunting pada anak. Makanan bergizi anak-anak harus dipilih, disiapkan, dan disajikan sebagian besar oleh para ibu. Infeksi infeksi, selain pola makan ibu, menjadi penyebab stunting. Memberi anak di bawah usia lima tahun makanan tinggi seng adalah ide yang sangat bagus. Karena seng terlibat dalam beberapa proses metabolisme sebagai katalis, ion pengatur, atau elemen struktural protein, nutrisi seng sangat penting untuk kesehatan manusia, terutama untuk balita. Bagian yang sulit adalah mencari tahu bagaimana membuat hidangan tinggi seng ini terlihat cukup menggugah selera untuk disantap saat disajikan sebagai makanan ringan (Choliq, Nasrullah and Mundakir, 2020).

Dalam kegiatan Campaign yang kami lakukan bertujuan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu dalam mengetahui permasalahan stunting, pencegahan stunting serta risiko apa saja yang dapat mengakibatkan stunting. Tujuan lain dari meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap stunting juga dapat menurunkan angka stunting yang ada di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Pelaksanaan program ini dilaksanakan di Posyandu Sedap Malam wilayah kerja Puskesmas Pondok Betung. Pelaksanaan program ini dilaksanakan selama satu hari pada

hari Sabtu, 18 Maret 2023. Pelaksanaan program ini akan dilaksanakan pada ibu-ibu yang memiliki balita, yang terdata pada Posyandu Sedap Malam 1.

Pelaksanaan program intervensi ini mengenai stunting dengan populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi ataupun balita kurang lebih berusia 1 bulan sampai 5 tahun dengan besar sample sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan Probability Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengalama Belajar Lapangan (PBL) adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan mahasiswa di Masyarakat. Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) diawali dengan melakukan analisis situasi serta data-data yang ada di Puskesmas terkait permasalahan stunting di wilayah Puskesmas Pondok Betung.

Kegiatan Campaign Edukasi tentang stunting menggunakan poster ini ada 3 pos yang pertama pos penimbangan berat badan dan pengukuran, yang kedua penyuluhan menggunakan poster tentang apa itu stunting dan yang ketiga tentang cara pencegahan atau konsultasi mengenai stunting tersebut. Kegiatan Campaign ini dimulai dengan penimbangan berat badan dan pengukuran badan setelah itu menayangkan atau memutar video tentang stunting, dengan melihat sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai stunting. Kemudian kami mengadakan konsultasi dengan media *poster* yang berisi tentang stunting dan cara pencegahan stunting ialah dengan pola makan, pola asuh ibu terhadap anak, imunisasi, sanitasi dan pantau tumbuh kembang anak.



Gambar 1 Pos Penimbangan serta pengukuran



Gambar 2 Pos Edukasi Mengenai Stunting menggunakan Poster



Gambar 3 Pos Konsultasi dan Tanya Jawab terkait Stunting

Setelah mendapatkan data hasil analisis situasi dilakukannya diskusi dengan pihak Puskesmas Pondok Betung dan dosen pembimbing. Berdasarkan dengan banyak pertimbangan maka kegiatan intervensi berupa campaign mengenai stunting mendapat persetujuan dari pihak Puskesmas Pondok Betung dan dosen pembimbing. Penyuluhan dilakukan di Posyandu Sedap Malam 1 pada hari Sabtu, 18 Maret 2023. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan adalah melakukan perizinan kepada RT RW setempat serta memohon bantuan dari Ibu kader Posyandu Sedap Malam 1 agar acara berjalan dengan lancar.

Kegiatan campaign ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab mengenai stunting. Dalam mengukur pengetahuan peserta maka dilakukannya sesi tanya jawab antara ibu dengan mahasiswa.

Responden: “Dimulai dari usia berapa dilakukannya MPASI?”

Konsultan: “MPASI dimulai dari usia 6 bulan hingga 2 tahun”

Responden: “Apabila ASI diganti dengan sufor apakah berpengaruh dengan gizi anak?”

Konsultan: “Dalam usia 0-6 bulan apabila selama nutrisi yang didapatkan bayi tercukupi

dan pemberian susu formula sesuai dengan kebutuhan bayi, maka tidak akan berpengaruh pada gizi bayi tersebut.”

Pada hasil tanya jawab antara ibu yang datang ke posyandu Sedap Malam 1 dengan mahasiswa bahwa terdapat pengetahuan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta menampilkan poster dan video edukasi sangat efisien untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Target sasaran saat penyuluhan di hadiri sebanyak 15 orang ibu dan saat campaign dihadiri oleh 15 orang ibu, maka sasaran penyuluhan sesuai dengan target.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka program campaign stunting ini berjalan cukup baik, dimulai dari persiapan dan pelaksanaan intervensi. Semua warga yang hadir dalam kegiatan ini sangat tertib dan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dipandu oleh panitia dan tidak ada hambatan apapun dalam pelaksanaan kegiatan campaign, hanya saja ada beberapa kendala ibu-ibu yang sedikit mengalami masalah karena anak-anak mereka ada yang mulai bosan dan ingin segera pulang. Namun semua kendala dapat di atasi dengan baik dan semua berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) materi yang diambil yaitu stunting. Metode yang diberikan oleh mahasiswa yaitu campaign, pengukuran berat dan tinggi badan, poster dan konsultasi. Target sasaran penyuluhan sebanyak 15 orang ibu dan saat penyuluhan dihadiri oleh 15 orang ibu, maka sasaran penyuluhan sesuai dengan target. Metode penyuluhan ini sangat efektif dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pembimbing Lapangan, Pembimbing Akademi yang sudah membantu dalam penyusunan laporan dan seluruh kegiatan pelaksanaan PBL 2, kepada pihak Puskesmas Pondok Betung yang telah membantu dalam berdiskusi terkait topik yang di bahas, masyarakat kelurahan Pondok Betung dan Pondok Karya dalam ikut serta berpartisipasi dan kepada seluruh anggota kelompok yang sudah berkontribusi dalam pembuatan manuskrip dan kegiatan PBL 2. Apabila ada kekurangan dalam penulisan manuskrip ini, penulis menerima kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat membantu dalam penyempurnaan penulisan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M. (2020) 'Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak', *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 31–40. doi: 10.30651/hm.v1i1.4544.
- Ilmi Khoiriyah, H., Dewi Pertiwi, F. and Noor Prastia, T. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019', *Promotor*, 4(2), p. 145. doi: 10.32832/pro.v4i2.5581.
- Sulistiyawati, F. and Widarini, N. P. (2022) 'Kejadian Stunting Masa Pandemi Covid-19', *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), p. 37. doi: 10.35842/mr.v17i1.587.